

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelenjar prostat adalah salah satu organ genitalia laki-laki yang terletak mengelilingi vesica urinaria dan uretra proksimalis. Kelenjar prostat paling sering mengalami pembesaran. Pembesaran kelenjar prostat dapat bersifat jinak atau ganas. Kasus Pembesaran Prostat Jinak (PPJ) yang dikenal sebagai *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) merupakan penyakit tersering kedua setelah batu saluran kemih di bagian klinik urologi Indonesia.

Hiperplasia prostat merupakan pembesaran kelenjar prostat non neoplastik. Hiperplasia prostat sering ditemukan pada kelompok laki-laki setelah berusia 50 tahun akibat proliferasi sel-sel kelenjar prostat secara berlebihan. Hiperplasia terjadi pada jaringan kelenjar prostat periuretra sedangkan jaringan prostat asli terdesak ke perifer dan membentuk kapsul bedah.

Hiperplasia prostat hampir merupakan fenomena universal pada laki-laki usia lanjut. Frekuensi BPH meningkat seiring dengan penambahan usia, dan merupakan penyebab morbiditas utama laki-laki usia lanjut (Isselbacher, 1992).

Penyebab hiperplasia prostat belum jelas. Faktor hormonal dan usia hingga saat ini diduga sebagai penyebab BPH. *National Institutes of Health* (NIH) memperkirakan insidensi BPH pada laki-laki yang berusia di atas 60 tahun sebanyak 50% dan laki-laki berusia di atas 70 tahun sebanyak 90%.

Insidensi BPH di Indonesia cukup banyak, sekitar 24-30% kasus urologi yang dirawat di beberapa R.S.. Insidensi BPH R.S. Cipto Mangunkusumo dalam kurun waktu 1994–1997 ada 462 kasus; R.S. Hasan Sadikin Bandung dalam kurun waktu 1976–1985 ada 1.185 kasus. Dalam rentang 10 tahun terakhir (1993-2002) tercatat ada 1.038 kasus; R.S. Dr Soetomo Surabaya terdapat 1.948 kasus pada

periode 1993-2002 dan di R.S. Sumber Waras ada 602 kasus pada rentang waktu yang sama (<http://www.suarakarya.com>, 2007).

Insidensi hiperplasia prostat di R.S. Immanuel belum pernah dilaporkan maka penulis ingin melakukan penelitian tentang insidensi hiperplasia prostat pada laki-laki kelompok usia di atas 40 tahun pada periode 2004 – 2006.

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Bagaimanakah prevalensi BPH di R.S. Immanuel periode 2004 -2006.
- b) Bagaimanakah prevalensi BPH berdasarkan kelompok usia penderita.
- c) Bagaimana hasil pemeriksaan patologi anatomi jaringan prostat pasca operasi penderita yang didiagnosis klinis sebagai BPH.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui:

- a) Prevalensi hiperplasia prostat di R.S. Immanuel periode 2004 – 2006.
- b) Prevalensi hiperplasia prostat ditinjau dari kelompok usia penderita.
- c) Hasil pemeriksaan patologi anatomi kelenjar prostat penderita yang didiagnosis BPH.

1.3.2 Tujuan

Mengetahui prevalensi BPH berdasarkan kelompok usia dan hasil pemeriksaan patologi anatomi melalui observasi terhadap data rekam medik pasien yang didiagnosis sebagai pasien BPH di R.S. Immanuel periode 2004 – 2006.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi tentang BPH khususnya para klinisi tentang prevalensi BPH dan memberikan gambaran kemungkinan resiko keganasan pada penderita yang didiagnosis sebagai BPH.

1.5 Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional terhadap data sekunder penderita BPH rawat inap di R.S. Immanuel Bandung periode 2004-2006.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sub Bagian Rekam Medis Pusat di R.S. Immanuel. Penelitian dan pengambilan data dilakukan mulai bulan Juli 2007 sampai September 2007.